

## PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN MODIFIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATERI SEPAK TAKRAW

Dwi Dika Saputra\*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*dwisaputra1@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga merupakan suatu proses pendidikan yang menekankan pada aktivitas fisik guna mendapatkan keterampilan individu, antara lain perkembangan fisik, mental, dan juga emosional. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan guna membangun sebuah semangat menjadi sebuah tindakan atau perilaku yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan guna memiliki tujuan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan modifikasi terhadap motivasi belajar materi sepak takraw. Sampel dari penelitian ini sebanyak 27 peserta didik. penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh pendekatan modifikasi terhadap motivasi belajar materi sepak takraw siswa kelas V MI Hasyim Asyari Jambangan Candi Sidoarjo. Dibuktikan dengan hasil analisis data dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 yang berarti terdapat pengaruh karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan memiliki peningkatan sebesar 37%.

**Kata Kunci:** Pendekatan Modifikasi, Motivasi Belajar, Sepak Takraw

### Abstract

Sports physical education is an educational process that emphasizes physical activity in order to gain individual skills, including physical, mental, and emotional development. Motivation to learn is an encouragement to build a spirit into an action or behavior that satisfies or meets a need to have a good goal. This study aims to determine the effect of learning a modified approach on learning motivation in sepak takraw material. The sample of this study was 27 students. Research using this type of quantitative research. The design in this study used a one group pretest-posttest design. Based on the data analysis, it shows that there is an effect of a modified approach on the learning motivation of the fifth-grade students of the class V MI Hasyim Asyari Jambangan Candi Sidoarjo. Evidenced by the results of data analysis with SPSS shows that the significant value is 0.00, which means there is an influence because the significance value  $< 0.05$  has an increase of 37%.

**Keywords:** approach modification, learning motivation, Sepak takraw

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan praktik berkelanjutan yang terdiri dari proses pembelajaran yang sengaja disusun yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang secara sadar bersumber dari konsepsi kebaikan tertentu (Sarid, 2018). Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, seperti tercantum dalam (UUD 1945 pasal 28C ayat 1 (176) Republik Indonesia, 2002), tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan

kesejahteraan umat manusia”. Di Indonesia menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang bertujuan untuk memajukan pendidikan ke jenjang yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertera pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4. Pendidikan merupakan proses untuk menambah pengetahuan yang belum pernah didapat ataupun diketahui sebelumnya guna meningkatkan potensi diri dalam berpikir dan bertingkah laku. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu komponen yang bisa dikatakan penting dalam kehidupan, yang sarasannya yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran, pelatihan yang dilakukan secara

terstruktur dan sistematis dalam mewujudkan interaksi belajar mengajar untuk mengembangkan potensi (Sani, 2020). Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik apabila penempatan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Pendidikan pada hakikatnya merupakan peranan penting dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia agar bangsa semakin maju dan sejahtera. Pendidikan seringkali dilakukan pada sebuah lembaga sekolah yang diatur dalam kurikulum setiap mata pelajarannya. Salah satu mata pelajarannya yaitu olahraga. Olahraga merupakan alternatif yang dinilai sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Oleh karena itu, olahraga dianggap mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas seseorang. Olahraga sering diimplementasikan dalam Pendidikan jasmani pada setiap tingkat sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan jasmani sebagai kelas atau serangkaian kelas yang termasuk dalam kurikulum sekolah yang dirancang khusus untuk membimbing siswa menuju kebugaran jasmani (Johnson & Turner, 2016).

Pengembangan keolahragaan sangat dibutuhkan di tanah air untuk menunjang potensi-potensi muda yang berpendidikan dan sehat jasmaninya. Pendidikan jasmani olahraga merupakan suatu proses pendidikan yang menekankan pada aktivitas fisik guna mendapatkan keterampilan individu, antara lain perkembangan fisik, mental, dan juga emosional (Rahayu, 2013). Aktivitas fisik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengingat (Payne & Isaacs, 2017). Pendidikan jasmani sangat penting untuk diberikan pada anak sejak usia dini, disamping untuk meningkatkan aktivitas gerak juga dapat memberikan pengetahuan bagi anak pentingnya hidup bersih dan sehat. Pendidikan jasmani telah dianggap sebagai bagian penting dari proses pembentukan karakter kepribadian seseorang yang dapat berkembang (Alexandr, Sergij, & Olena, 2016). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian elemen pembelajaran nasional yang mengonsep unsur-unsur penting seperti pikiran serta tubuh dimana aspek itu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari guna memperbaiki kondisi setiap individu masing-masing. Pendidikan jasmani secara tidak langsung bertanggungjawab atas pendidikan kesehatan anak, dalam hal ini guru berperan penting dalam perkembangan kesejahteraan fisik peserta didik (Gray, dkk., 2018). Melalui PJOK

peserta didik dapat berkontribusi secara langsung terhadap kesehatan fisiknya, karena dalam PJOK peserta didik dapat menuangkan bakatnya dalam bentuk kegiatan fisik peserta didik. Lembaga sekolah telah ditetapkan sebagai tempat yang penting dalam menyediakan pendidikan jasmani (Kahan and McKenzie, 2015).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah berguna tidak hanya untuk kemampuan fisik, tetapi juga untuk mengasah keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif, pembiasaan pola hidup sehat serta pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial). Keberadaan PJOK di sekolah dinilai sangat penting diberikan pada peserta didik, karena dalam mata pelajaran PJOK tidak hanya mengutamakan kesehatan jasmani dan fisik namun juga dalam aspek pengetahuan, mental dan sikap. Dengan begitu pelaksanaan PJOK harus dilakukan dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Faktor guru, peserta didik dan kurikulum sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus memiliki unsur yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan gembira dalam melakukan aktivitas gerak, sehingga selama proses pembelajaran peserta didik akan melakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Pendidikan jasmani di sekolah dapat membuktikan bahwa olahraga merupakan pembinaan yang dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun karakter disiplin dan sportif.

Materi pembelajaran PJOK meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu aspek pengembangan, uji diri, ritmik, akrobatik, kesehatan serta aspek kesenangan. Dalam proses pembelajaran jasmani kadang kala peserta didik yang tidak mempunyai kesenangan terhadap olahraga akan merasa tertekan atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi. Dari penjelasan dan pandangan para ahli yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha secara sadar yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik agar tercipta pribadi yang dapat berkembang secara optimal baik dalam pengetahuan, keterampilan serta mental peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan demi dapat merubah model pembelajaran agar menjadi

lebih memukai bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih senang dan nyaman dalam melakukan pembelajaran jasmani pada mata pelajaran PJOK di lingkungan sekolah.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan guna membangun sebuah semangat menjadi sebuah gerakan ataupun kepribadian yang melegakan maupun melengkapi keinginan guna memiliki tujuan yang baik. Motivasi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melakukan usaha-usaha yang terfokus pada suatu hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar (Widodo, 2018). Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, motivasi juga dapat dikatakan sebagai minat yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan sesuatu sesuai keinginan, minat pada dasarnya merupakan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat hubungan maka semakin besar minat yang dimiliki terhadap sesuatu. Motivasi belajar dalam ranah pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang dapat menggerakkan seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri untuk menciptakan rangkaian usaha untuk meningkatkan kondisi fisik serta aktivitas fisik peserta didik. (Umam, 2014). Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau suatu aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan (Noviardila, 2018). Motivasi dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik muncul karena memang peserta didik dapat menguasai materi, menyukai materi atau bahkan karena ingin tahu mengenai materi yang diajarkan. Sedangkan motivasi yang datang dari luar diri peserta didik disebabkan oleh metode yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Guru berperan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru merupakan salah satu motivator yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan bertindak dengan senang tanpa adanya paksaan (John & Sons, 2012). Motivasi belajar dengan tujuan pembelajaran akan berbanding sebanding, karena jika motivasi belajar peserta didik memiliki tingkat yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Begitupun sebaliknya, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal apabila motivasi yang dimiliki peserta didik sangat rendah (Umam, 2014). Motivasi belajar merupakan suatu proses

pemberian dorongan untuk peserta didik guna menimbulkan semangat dari peserta didik untuk melakukan aktivitas dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan pembelajaran olahraga sepak takraw sangat membutuhkan motivasi untuk peserta didik supaya tetap aktif melakukan gerakan teknik yang diberikan. Motivasi sangat penting dimiliki setiap individu, karena dengan adanya motivasi seseorang memiliki semangat dan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Sutirna, 2013). Motivasi mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, motivasi merupakan proses pemberian gairah berlatih dan kegigihan dalam sikap, sikap terpengaruh yang merupakan sikap yang cukup semangat dan intensitas untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan (Asvio, Arpinus & Suharmon. 2017). Menurut Am (2011:95) peserta didik akan lebih termotivasi apabila dalam proses terdapat saingan atau kompetisi, hadiah, sesuatu yang ingin dituju. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk bergerak dan mengikuti pembelajaran yaitu melalui pendekatan modifikasi dapat berupa penyederhanaan peralatan, peraturan maupun permainannya. Hal tersebut merupakan strategi pembelajaran yang dapat menarik peserta didik (Kurniawan & Firdaus, 2020).

Modifikasi adalah sebuah langkah untuk merubah karakter dari sebuah materi yang semula minim untuk diminati menjadi makin lebih atraktif tetapi tidak menghapus peran keasliannya. Modifikasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan dari aktivitas pembelajaran, perubahan semangat dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Modifikasi merupakan usaha para guru agar pembelajaran dapat mencerminkan kreativitas sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan tidak merasa kesulitan dalam melakukan materi yang diberikan. Aspek tersebut harus dijadikan prinsip dalam modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani. Cara guru memodifikasi pembelajaran agar mencerminkan aktivitas pembelajaran yang diberikan dari awal hingga akhir, adapun aspek analisa modifikasi yaitu meliputi tujuan, karakter materi, kondisi lingkungan dan evaluasi (Priyadi, 2014).

Modifikasi mengacu pada sebuah adaptasi sarana prasarana yang sederhana dan menarik selama proses membimbing. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu pilihan ketika melewati suatu permasalahan pada sistem penerimaan. Modifikasi merupakan merubah sesuatu yang tidak menarik menjadi lebih menarik. Modifikasi perlu diterapkan



pada proses pembelajaran untuk dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, dengan begitu guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dan inovasi dalam memberikan materi dalam sepak takraw. Dengan memodifikasi dapat mengurangi kesulitan tugas ajar dengan memodifikasi peralatan maupun permainannya (Saputra, Yarmani, & Sugihartono, 2018). Memodifikasi pembelajaran sepak takraw merupakan penyederhanaan materi agar menjadi lebih mudah, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam melakukan praktik sepak takraw (Widodo, 2018). Adanya modifikasi tersebut diberikan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Seringkali peserta didik merasa kesulitan karena menganggap bola sepak takraw yang keras. Maka dari itu modifikasi tersebut dapat digunakan untuk dapat meningkatkan tumbuh kembang peserta didik. Guru diharuskan mempunyai inovasi dan keterampilan dalam memberikan materi. Memodifikasi lingkungan pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik motivasi peserta didik. Guru harus dapat mengurangi tingkat kesulitan pada pemberian materi saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan mudah serta dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Model pembelajaran yang berkualitas harus mempunyai komponen yang dapat menjadikan peserta didik dapat mandiri serta mengatur diri sebagai pelajar (Chueachot, Srisard, & Srihamongkol, 2013). Dengan memodifikasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pada pembelajaran PJOK materi sepak takraw (Saputra, Yarmani, & Sugiharto, 2018).

Sepak takraw amat kondang di Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Materi pembelajaran olahraga sepak takraw tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum, sehingga sangat jarang sekolah yang memberikan materi tersebut (Atmaja & Anggorowati, 2019). Sepak takraw merupakan permainan yang dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat cocok diberikan pada peserta didik tingkat sekolah dasar (Atmaja & Anggorowati, 2019). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Engel (2010:41) sepak takraw merupakan olahraga cepat yang penuh dengan aksi akrobatik yang dimainkan di lapangan yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan yang dipisahkan oleh net. Permainan sepak takraw merupakan permainan *netgames* yang dilakukan beregu dengan luas lapangan 13,4 meter x 6,1 meter. Sehingga dengan begitu sekolah tidak memerlukan

lapangan yang luas untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya sekolah dasar tidak memiliki lapangan yang luas, jadi penggunaan lapangan yang tidak terlalu luas tersebut dinilai sangat tepat diberikan pada anak tingkat sekolah dasar. Setiap regu dalam permainan sepak takraw terdiri dari 3 orang pemain sebagai tekong yang berdiri paling belakang yang bertugas menyervis bola, menerima bola, dan menahan serangan, dan dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan yang bertugas untuk melempar bola ke tekong dan memblok bola dari serangan lawan (Susana, 2013). Sepak takraw merupakan sebuah olahraga cepat yang penuh dengan aksi akrobatik yang dimainkan dilapangan dengan dua regu yang saling berhadapan dan dipisahkan olah net (Nizam, Hidasari, & Triansyah, 2017). Permainan sepak takraw dimainkan menggunakan bola rotan dan plastik untuk bermain sepak takraw yang baik, seseorang dituntut mempunyai kemampuan atau keterampilan dasar yang baik (Bastia, Atiq, & Triansyah, 2019). Pelaku sepak takraw dilarang memanfaatkan tangan ketika berperan dengan batasan gesekan pemeran pada bola sebesar 3 kali, permainan sepak takraw ada jumlah nomor turnamen dalam kejuaraan yakni nomor beregu, nomor *double event*, nomor quadran serta nomor takraw hoop. Tujuan pertunjukan sepak takraw ini adalah setiap pihak harus mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah. Teknik dasar dalam permainan sepak takraw yaitu sepak sila, sepak kura atau sepak kuda, sepak badek atau sepak simpuh, teknik me-maha atau main menggunakan paha.

Pertunjukan sepak takraw dapat dijadikan pilihan untuk memberikan tantangan pada peserta didik tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan pertumbuhan fisik. Namun sepak takraw sangat jarang diberikan pada saat pembelajaran di sekolah karena materi sepak takraw dinilai sangat sulit untuk dilaksanakan tidak banyak sekolah yang sudah mengenalkan materi sepak takraw tersebut. Kebanyakan guru PJOK lebih memilih untuk memberikan materi permainan kecil seperti kasti, bulu tangkis, rounders dan lain sebagainya. Namun tidak dengan sepak takraw, sering kali sepak takraw tidak dikenalkan pada peserta didik, setidaknya permainan sepak takraw dikenalkan pada peserta didik agar peserta didik mengetahui asal usul dan bagaimana permainan sepak takraw dimainkan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru menjadi salah satu alasan penghambat mengapa

permainan tersebut tidak dilaksanakan di sekolah. Permainan sepak takraw yang diajarkan diharapkan dapat memberikan perkembangan keterampilan gerak serta kebugaran jasmani peserta didik. Pemberian materi sepak takraw yang diajarkan dapat dijadikan sebagai pembinaan multilateral, pembinaan tersebut meliputi keterampilan gerak, kemampuan fisik, serta pengembangan mental (Lumintuarso, 2013).

Seharusnya permainan sepak takraw tersebut dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan variasi bermain dan modifikasi merupakan solusi mengenalkan teknik dasar sepak takraw yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik sekolah dasar sebagai subyek belajar, sehingga dapat memberikan sarana yang mudah untuk proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Kurniawan dan Firdaus, 2020). Pada dasarnya anak usia tingkat sekolah dasar masih berada pada tahapan untuk bermain, melalui tahapan bermain tersebut peserta didik akan merasa senang dan gembira tanpa harus memikirkan hasil akhir. Dengan pemberian pendekatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik akan mengenal karakteristik permainan yang diajarkan serta dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Melalui interaksi tersebut maka anak akan lebih termotivasi untuk bergerak secara aktif. Pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik tingkat sekolah dasar akan menyebabkan meningkatnya motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran jasmani, begitupun sebaliknya, jika pembelajaran yang diberikan pada peserta didik tingkat sekolah dasar dirasa sangat membosankan bagi mereka maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran (Sun, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan pada tanggal 13 November 2019 hari Rabu pukul 10.00 dengan seizin kepala sekolah dan guru PJOK Bapak Muhamad Faizin S.Pd selaku guru pendidikan jasmani di MI Hasyim Asyari Jambangan Candi Sidoarjo dapat diketahui bahwa modifikasi permainan sepak takraw berbentuk perlengkapan ataupun media yang belum pernah dilakukan karena pembelajaran sepak takraw yang dilakukan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dan siswa dalam pembelajaran kurang aktif untuk mengikuti aktivitas tersebut. Maka dapat disimpulkan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran tersebut. Maka memperoleh masalah yang dapat dilihat tersebut sehingga diketahui hasil dari kegemaran siswa belajar masih rendah. Di lihat dari hasil observasi lapangan peneliti terdorong untuk memodifikasi model pembelajaran permainan sepak

takraw menggunakan bola plastik yang dilapisi dengan lakban dan pola-pola variasi pembelajaran sepak takraw bertujuan agar peserta didik termotivasi saat mencontoh belajar sepak takraw makin beranjak. Dari penjelasan dengan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan jasmani menjadi mata pembelajaran yang dapat menekankan peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas hidup serta kualitas kesehatan, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal bukan hanya dari segi ketrampilan namun juga dalam segi pengetahuan dan mental peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan agar dapat menjadi acuan metode pembelajaran agar peserta didik lebih nyaman dan mudah memahami materi yang diberikan. Pendekatan modifikasi sepak takraw berarti penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi guru PJOK supaya mampu memodifikasi permainan sepak takraw pada bentuk-bentuk permainan yang mudah dengan memakai perlengkapan yang sederhana. Sehingga perlu membagikan bimbingan penelitian yang jelas maka penulis ingin melakukan penelitian ini melalui judul "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Modifikasi Terhadap Minat Belajar Materi Sepak Takraw Siswa Kelas V MI Hasyim Asyari Jambangan Candi Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw melalui pendekatan modifikasi.

## METODE

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 10 Maret sampai 24 Maret 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. *purposive random sampling* merupakan teknik pemilihan sampel non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan ciri dan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian (Maksum, 2012). Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V MI Hasyim Asyari Jambangan Candi Sidoarjo yang berjumlah 27 siswa dengan kriteria sampel ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan menggunakan angket motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang motivasi belajar pada materi sepak takraw dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner tentang minat siswa pada pembelajaran sepak takraw. Melalui pengisian

kuesioner diperoleh data berupa angka yang menunjukkan atensi, partisipasi, dan perasaan atas suatu aksi pembelajaran.

Berikut adalah hasil dari analisis data yang mewakili semua nilai dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Distribusi Data**

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Mean	28,15	38,70	10,55
Std. Deviasi	3,54	3,04	0,50
Minimum	23	33	10
Maksimum	38	44	6
Peningkatan	37%		

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas yang menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 20 dapat dijelaskan bahwa memperoleh nilai rata-rata pada hasil *pretest* 28,15 dan hasil *posttest* sebesar 38,70 dengan selisih sebesar 10,55 yang diperoleh hasil peningkatan sebesar 37%.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Deskripsi	Pre-test	Post-test
N	27	27
sig	0,05	0,14
Status	Normal	Normal

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas *pretest-posttest* terdistribusi normal dengan nilai signifikan 0,00. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan > 0,05. Melalui hasil data di atas akan dilanjutkan pada uji beda.

**Tabel 3. Uji Beda**

Variabel		N	Mean	Z score	Sig
Motivasi Belajar	Pre	27	28,15	-4,29	0,00
	Post	27	38,70		

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas perhitungan SPSS dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa melalui pendekatan modifikasi pada materi pembelajaran sepak takraw. Hal ini dapat dilihat dari hasil di atas bahwa terdapat pengaruh nilai signifikan < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan modifikasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sepak takraw. Hal tersebut dibuktikan dalam uji analisis data yang menunjukkan nilai signifikan 0.00 yang berarti nilai tersebut terdapat pengaruh, data dikatakan terdapat pengaruh atau tidak apabila data signifikan < 0.05. Hal tersebut juga dikatakan oleh Umam (2014:277) yang melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh penerapan modifikasi permainan sepak takraw terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam hasil penelitiannya yang mengatakan terdapat perbedaan antara pemberian penerapan modifikasi pembelajaran dengan pembelajaran yang tidak menerapkan modifikasi, peningkatan yang terjadi sebesar 2,55%. Pada dasarnya peserta didik pada tingkat sekolah dasar lebih senang dalam pembelajaran yang banyak mengandung permainan. Karena dengan begitu peserta didik akan tumbuh perasaan senang dalam pembelajaran, sehingga tanpa sadar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena motivasi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar peserta didik (Umam, 2014). Hubungan motivasi belajar dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah dapat menciptakan kondisi atau suasana proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dan guru juga melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan sekaligus dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam suatu proses belajar sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi kepada siswa karena motivasi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi yang tinggi tujuan belajar akan tercapai secara maksimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka tujuan belajar akan tidak maksimal hasilnya. Dalam hubungan motivasi dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan bagaimana guru juga melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan



memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar yang baik, begitu juga dalam pembelajaran olahraga sepak takraw. Pembelajaran PJOK memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Melalui aktivitas bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, mengapa guru mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan dan tercapainya proses pembelajaran yang berlangsung bergantung pada metode pendekatan serta inovasi seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti materi yang diberikan. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan modifikasi sepak takraw merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa kedalam kelompok belajar yang heterogen (Priadana, Jayanti & Tawakkal, 2018).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pembelajaran pendekatan modifikasi terhadap motivasi siswa terhadap materi sepak takraw. Dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,00 dengan taraf signifikan sebesar 0,00. Jadi, nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga memperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dalam pendekatan modifikasi tersebut.
2. Besarnya pengaruh pembelajaran pendekatan modifikasi terhadap motivasi siswa terhadap materi sepak takraw meningkat sebesar 37%.

### Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Guru mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran supaya siswa mampu menyerap pembelajaran dengan mudah serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Bagi siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pada materi sepak takraw.
3. Bagi peneliti untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan modifikasi pada materi sepak takraw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandr, A., Sergij, T., & Olena, O. (2016). Role of physical education on the formation of a healthy lifestyle outside of school hours. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(2), 335.
- Am, S. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017) The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Studentsâ€™ Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2(2), 16-31.
- Atmaja, N. M. K., & Anggorowati, K. D. (2019). Pengembangan Model Permainan Sepaktakraw Sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 104-119.
- Bastia, B., Atiq, A., & Triansyah, A. (2019). Pengaruh Drill Training Dengan Media Bola Gantung Terhadap Kemampuan Smash Kedeng Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3). 1-8.
- Chueachot, S., Srisa-ard, B., & Srihamongkol, Y. (2013). The Development of an Assessment for Learning Model for Elementary Classroom. *International Education Studies*, 6(9), 119-124.
- Engel, R. (2010). *Dasar-dasar Sepak Takraw*. Bandung: Pakar Raya.
- Gray, S., Mitchell, F., Wang, C. J., & Robertson, A. (2018). Understanding students' experiences in a PE, health and well-being context: a self-determination theory perspective. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 9(2), 157-173.
- Indonesia, R. (2002). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The physical activity movement and the definition of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8-10.
- Kahan, D., & McKenzie, T. L. (2015). The potential and reality of physical education in controlling overweight and obesity. *American journal of public health*, 105(4), 653-659.

- Kurniawan, W. P., & Firdaus, M. (2020). Pendekatan bermain sebagai solusi mengenalkan teknik dasar sepak takraw. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 226-241.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum, A. (2012). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nizam, K., Hidasari, F. P., & Triansyah, A. (2017). Pengaruh Media Modifikasi Bola Terhadap Hasil Belajar Sepak Mula Dalam Sepak Takraw Sma. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). 1-10.
- Noviardila, I. (2018). Hubungan Minat Belajar Penjas Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Di Sma N 1 Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Bola*, 1(1). 1-9.
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2017). *Human motor development: A lifespan approach*. Routledge.
- Priadana, B. W., Jayanti, D. S., & Tawakkal, M. I. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Modifikasi Permainan Tabel (Takraw Dan Voli) Untuk Siswa Kelas Viii Smp Kanisius Juwana. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 7(2), 13-18.
- Priyadi, A. (2014). Optimalisasi Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Servis Bawah Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Jungsemi Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, H. A., Yarmani, Y., & Sugihartono, T. (2018). Penerapan Variasi Modifikasi Bola Karet Untuk Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Sepak Takraw. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 215-225.
- Sani, M. A. (2020). Permainan Sepak Takraw Bagi Siswa SD: Dari Ketidaknyamanan Menuju Kegembiraan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3). 535-538.
- Sarid, A. (2018). A Theory of Education. *Cambridge Journal of Education*, 48(4), 479-494.
- Sun, H. (2013). Impact of exergames on physical activity and motivation in elementary school students: A follow-up study. *Journal of Sport and Health Science*, 2(3), 138-145.
- Susana, A. (2013). Penggunaan media pelatihan bola modifikasi terhadap hasil prestasi sepak sila pada ekstrakurikuler sepak takraw (studi pada peserta ekstrakurikuler smp negeri 3 srengat kabupaten blitar). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1). 137-143.
- Sutirna, H. (2013). *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Umam, F. (2014). Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Takraw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas V SDN Jumput Rejo Buduran Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1). 277 – 282.
- Widodo, N. (2018) Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Takraw Sepak Sila Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*. Vol 6 (1). 78-82.